

PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, PROFITABILITAS, DAN DEBT COVENANT TERHADAP TRANSFER PRICING PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN-MINUMAN DI BEI 2020-2024

Feli Pusman Gulo¹, Romasi Lumban Gaol²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas
Email : felipusmangulo@gmail.com¹, romasilumbangaol@yahoo.co.id²

ABSTRACT

This study aims to determine and empirically prove the effect of taxes, tunneling incentives, profitability, and debt covenants on transfer pricing in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The population in this study consists of all financial reports of Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. The sample in this study was obtained using purposive sampling, with a sample size of 47 from 11 companies. The data collection technique used was documentation. The data analysis techniques used were multiple linear regression and hypothesis testing using t-tests and F-tests with a significance level of 5%. The results of the partial test show that Tax and Profitability have a positive and significant effect on Transfer Pricing, Tunneling Incentive has a negative and insignificant effect on Transfer Pricing, and Debt Covenant has a negative and significant effect on Transfer Pricing. Based on the simultaneous test results, Tax, Tunneling Incentive, Profitability, and Debt Covenant have a positive and significant effect on Transfer Pricing in Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Tax, Tunneling Incentive, Profitability, Debt Covenant, Transfer Pricing

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan perusahaan multinasional, terjadi berbagai transaksi antar anggota. Bentuk transaksi tersebut sangat luas, bisa berupa penjualan barang dan jasa, lisensi, royalty, paten, penjaminan utang, penjualan komponen, perakitan, produksi, hingga Kerjasama operasional. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan domestik banyak yang mulai berubah menjadi perusahaan multinasional atau biasa disebut *multinational corporation* (MNC). Perusahaan multinasional ini banyak melakukan operasi melalui anak perusahaan dan cabang-cabang di negara-negara lain.

Transfer Pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta berwujud, atau pun transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer Pricing* juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam menentukan harga yang dilakukan oleh perusahaan multinasional dalam menjalankan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Hubungan istimewa antar perusahaan mendorong para pelaku usaha untuk melakukan praktek *Transfer Pricing*. Ini bisa menjadi suatu masalah bagi perusahaan, namun ini juga bisa menjadi suatu peluang bagi perusahaan untuk mengejar laba yang tinggi. Bagi perusahaan yang memiliki anak perusahaan di negara yang tarif pajaknya tinggi maka akan menjadi masalah karena akan membayar pajak lebih banyak, sehingga keuntungan yang didapat perusahaan lebih sedikit. Ada juga perusahaan yang melihat ini sebagai peluang dan membuat strategi untuk mendapatkan keuntungan lebih dari penjualan dan penghindaran pajak. Salah satu cara yaitu dengan membuat anak perusahaan di negara lain yang memberikan tarif pajak rendah ataupun negara yang berstatus *tax heaven country* Siti Khusnul Khotimah, (2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi ilmu ekonomi memprediksikan dan menjelaskan perilaku bagian yang terlibat dalam sebuah perusahaan. Secara hukum seorang agen adalah seorang yang bekerja untuk orang lain. Teori agensi ilmu ekonomi dibangun di atas konsep legal dari agensi. teori agensi memandang perusahaan sebagai sebuah persimpangan hubungan keagenan dan mencoba memahami perilaku organisasi dengan menguji bagaimana bagian-bagian pada hubungan keagenan dalam perusahaan memaksimalkan manfaat untuk masing-masing. Menurut Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011:10) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan memegang saham (*principal*). Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa masalah antara *principal* dan *agent* timbul karena adanya informasi yang asimetris. Informasi yang asimetris adalah keadaan dimana informasi yang di sampaikan kepada *principal* berbeda dengan yang di sampaikan kepada *agent* untuk melakukan tindakan yang memetingkan dirinya sendiri.

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah suatu langkah yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menunjukkan gambaran dari kemampuan kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada berbagai pihak melalui penyampaian laporan keuangan. Sinyal merupakan informasi penting dari pihak manajemen perusahaan yang dapat memberi petunjuk bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan suatu teori yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi asimetris antara pihak manajemen (*insider*) dan pihak eksternal seperti investor, kreditor, serta pemerintah.

Tarif Pajak Efektif mencerminkan besarnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum Pajak. Dalam teori agensi, manajer sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dengan mengurangi beban pajak agar laba bersih meningkat.

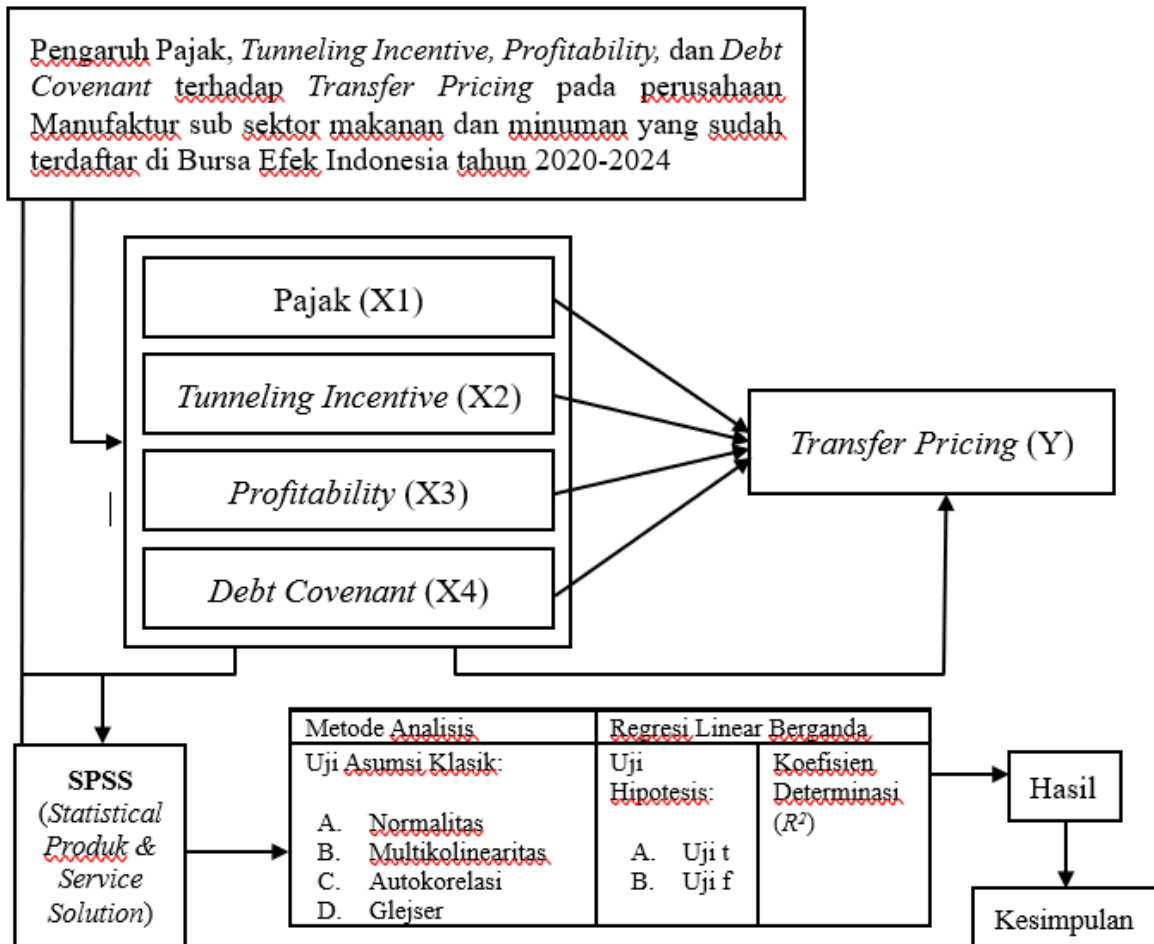
Tunneling Incentive menggambarkan dorongan dari pemegang saham mayoritas untuk memindahkan aset atau laba perusahaan publik ke entitas lain yang juga mereka kendalikan. Dalam teori agensi, kondisi ini dikenal sebagai bentuk konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas (*agen*) dan pemegang saham minoritas (*prinsipal*).

Profitability mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam teori agensi, *Profitability* yang tinggi dapat menciptakan dua dorongan berbeda bagi manajer. Di satu sisi, manajer ingin menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk mendapatkan penghargaan, bonus, atau promosi jabatan. Namun di sisi lain, laba yang tinggi dapat menarik perhatian otoritas pajak dan menyebabkan beban fiskal yang lebih besar.

Debt Covenant adalah batasan keuangan yang disepakati antara perusahaan dan kreditor untuk menjaga kestabilan rasio keuangan tertentu, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam konteks teori agensi, terdapat konflik antara manajer (*agen*) dan kreditor (*principal*) ketika kondisi keuangan perusahaan mendekati batas pelanggaran perjanjian utang. Untuk menghindari sanksi atau penilaian negatif dari kreditor, manajer dapat berusaha memperbaiki rasio keuangan dengan cara meningkatkan laba melalui *Transfer Pricing*.

Dalam kerangka teori agensi, *Transfer Pricing* adalah manifestasi nyata dari perilaku oportunistik agen yang muncul akibat asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Manajer memiliki kontrol atas laporan keuangan serta informasi internal perusahaan, sehingga dapat memanfaatkan transaksi antar entitas yang berelasi untuk memanipulasi laba demi kepentingannya.

Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah Penulis

Hipotesis

- H1 = Pajak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*
- H2 = *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*
- H3 = *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*
- H4 = *Debt Covenant* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai dengan periode 2024 yang berjumlah 95 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Operasionalisasi Variabel

Transfer Pricing (Y)

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan Istimewa untuk memaksimalkan laba Fernanda, *et al* (2023). *Transfer pricing* dapat dihitung dengan:

$$RPT = \frac{\text{Jumlah Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Pajak (X1)

Pajak merupakan kontribusi yang wajib dibayarkan oleh individu atau badan kepada negara sesuai dengan ketentuan undang-undang, tanpa adanya imbalan langsung, dan digunakan untuk mendanai pengeluaran publik pemerintah. Dalam penelitian ini, pajak diukur dengan menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR) yang mencerminkan tingkat pajak efektif yang ditanggung oleh perusahaan terhadap laba sebelum pajak. Nilai ETR yang lebih rendah menunjukkan kemungkinan yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan penghematan pajak melalui strategi fiskal seperti *Transfer Pricing*. Menurut Mulyanah, *et al* (2021), *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tunneling Incentive (X2)

Tunneling Incentive adalah dorongan atau motivasi bagi pemegang saham pengendali untuk memindahkan kekayaan perusahaan ke entitas lain yang juga berada di bawah kendalinya, yang dapat merugikan pemegang saham minoritas. Tindakan ini biasanya dilakukan melalui transaksi dengan pihak berelasi, penetapan harga yang tidak wajar, atau pengalihan aset ke perusahaan afiliasi. Dalam penelitian ini, *Tunneling Incentive* diukur dengan persentase kepemilikan saham terbesar terhadap total saham yang beredar. Rasio TNC ini menggambarkan tingkat konsentrasi kepemilikan dan kekuasaan pemegang saham pengendali. Menurut Herlina, *et al* (2023), semakin besar kepemilikan saham oleh satu pihak, semakin tinggi potensi terjadinya praktik *Tunneling Incentive* melalui kebijakan seperti *Transfer Pricing*.

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Profitability (X3)

Profitability adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dilakukan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, *Profitability* diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Fernanda, *et al* (2023), semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, serta semakin besar potensi perusahaan untuk melakukan manajemen laba dan strategi pajak seperti *Transfer Pricing* guna mempertahankan tingkat *Profitability* yang tinggi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Debt Covenant (X4)

Debt covenant adalah perjanjian atau batasan yang ditetapkan oleh kreditur kepada debitur untuk menjaga kondisi keuangan tertentu, seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan utama dari *Debt covenant* adalah untuk melindungi kepentingan kreditur agar perusahaan tidak menghadapi risiko gagal bayar akibat struktur modal yang terlalu berisiko.

Dalam penelitian ini, *Debt covenant* diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan proporsi total utang terhadap total ekuitas perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada pembiayaan utang dan potensi tekanan bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang stabil. Menurut Syailendra, *et al* (2024), perusahaan dengan rasio DER yang tinggi cenderung melakukan praktik *Transfer Pricing* untuk mengatur laba agar tetap memenuhi persyaratan *Debt covenant* kreditur.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya dengan metode statistik dibantu dengan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS 25).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12581038
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.105
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dari pengelolaan SPSS, dengan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) Sebesar 0,192 atau 19,2% lebih besar dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi ini memenuhi uji normalitas. Setelah dilakukan uji normalitas dan penghapusan data *outlier*, data yang telah memenuhi kriteria statistik selanjutnya digunakan dalam pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pajak	.950	1.052
	Tunneling Incentive	.524	1.908
	Profitability	.889	1.125
	Debt Covenant	.537	1.861
a. Dependent Variable: Transfer Pricing			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 hasil nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.853	.839	.04788	2.304
a. Predictors: (Constant), ETR, TNC, ROA, DER					
b. Dependent Variable: Transfer Pricing					

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel nilai Durbin-Watson sebesar 2,304 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai Tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 47 dan jumlah variabel independent (k) = 4.

	k = 4			
N	dL	dU	4-dL	4-dU
47	1,3535	1,7203	2,6465	2,2797

Sumber: Hasil Olahan Tabel Durbin-Watson

Berdasarkan Tabel, nilai durbin Watson dalam model regresi ini adalah 2,339. Dengan jumlah sampel penelitian (n) = 47 dan jumlah variabel independen (k = 4) maka diperoleh nilai dL 1,3535 dan dU 1,7203. Dengan demikian untuk variabel dependen *Transfer Pricing* $dU < DW < 4 - dU$ ($1,7203 < 2,304 < 2,2797$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif. Dengan demikian model regresi linear berganda layak pada penelitian ini karena pada penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.221	.076		2.920	.005
	Pajak	.064	.062	.149	1.030	.308
	Tunneling Incentive	-.042	.134	-.046	-.316	.754
	Profitability	.291	.230	.186	1.264	.212
	Debt Covenant	-.019	.024	-.118	-.815	.419
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pajak sebesar 0,308, variabel *Tunneling Incentive* sebesar 0,754, variabel *Profitability* sebesar 0,212, dan variabel *Debt Covenant* sebesar 0,419. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Artinya, model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	47	.0326	2.9408	.305347	.4004574
Tunneling Incentive	47	.2577	.8932	.552543	.1867454
Profitability	47	-.0083	.5990	.090698	.1114725
Debt Covenant	47	.3794	2.3329	1.146091	.4787707
Transfer Pricing	47	.0017	.9702	.165347	.2539809
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel diatas, informasi diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Transfer pricing* (Y) yang diukur dengan presentasi RPT memiliki nilai minimum sebesar 0,0017 pada tahun 2023 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,9702 pada tahun 2020 yang dimiliki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,165347 dan standar deviasi sebesar 0,2539809.
2. Variabel Pajak (X1) yang diukur dengan persentase ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,0326 pada tahun 2021 yang dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,9408 pada tahun 2020 yang dimiliki oleh PT Malindo Feedmill Tbk dengan nilai rata rata sebesar 0,305347 dan standar deviasi sebesar 0,4004574.
3. Variabel *Tunneling Incentive* (X2) yang diukur dengan persentase TNC memiliki nilai minimum sebesar 0,2577 pada tahun 5 tahun berturut-turut yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,8932 pada tahun 2022, 2023 dan 2024 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai rata rata sebesar 0,552543 dan standar deviasi sebesar 0,1867454.
4. Variabel *Profitability* (X3) yang diukur dengan persentase ROA memiliki nilai minimum -0,0083 pada tahun 2020 yang dimiliki oleh PT Malindo Feedmil Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,5990 pada tahun 2020 yang dimiliki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,090698 dan standar deviasi sebesar 0,1114725.
5. Variabel *Debt Covenat* (X4) yang diukur dengan persentase DER memiliki nilai minimum 0,3794 pada tahun 2020 yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Carpindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,3329 pada tahun 2021 yang dimiliki oleh PT FKS Multi Agro Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 1,146091 dan standar deviasi sebesar 0,4787707.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.352	.023		15.469	.000
	Pajak	.043	.018	.143	2.364	.023
	Tunneling Incentive	-.042	.052	-.066	-.812	.421
	Profitability	.637	.067	.595	9.489	.000

	Debt Covenant	-.204	.020	-.819	-10.163	.000
a. Dependent Variable: Transfer Pricing						

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,352 + 0,043 X_1 - 0,042 X_2 + 0,637 X_3 - 0,204 X_4 + e$$

Tabel menunjukkan prediksi masing-masing variabel. Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh dari persamaan adalah 0,354, artinya jika semua variabel independent (Pajak, Tunneling Incentive, Profitability, Debt Covenant) bernilai 0 atau jika Pajak, Tunneling Incentive, Profitability, Debt Covenant masing masing adalah 1, maka nilai prediksi dari Transfer Pricing adalah 0,352.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pajak senilai 0,043, artinya apabila Pajak mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Transfer Pricing mengalami peningkatan sebesar 0,043 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Tunneling Incentive senilai -0,042, artinya apabila Tunneling Incentive mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Transfer Pricing mengalami penurunan sebesar -0,042 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Profitability senilai 0,637, artinya apabila Profitability mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Transfer Pricing mengalami peningkatan sebesar 0,637 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Debt Covenant sebesar -0,204, artinya apabila Debt Covenant mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Transfer Pricing mengalami penurunan sebesar -0,204 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.853	.839	.04788
a. Predictors: (Constant), ETR, TNC, ROA, DER				
b. Dependent Variable: Transfer Pricing				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,853 dan Adjusted R Square 0,839. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yang digunakan dalam model ETR, TNC, ROA dan DER hanya mampu menjelaskan 85,3 % variasi dari variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.352	.023		15.469	.000
	Pajak	.043	.018	.143	2.364	.023
	Tunneling Incentive	-.042	.052	-.066	-.812	.421
	Profitability	.637	.067	.595	9.489	.000

Debt Covenant	-.204	.020	-.819	-10.163	.000
a. Dependent Variable: Transfer Pricing					

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai uji t_{hitung} untuk variabel Pajak sebesar $2,364 > 2,011$ dan tingkat signifikan $0,023 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* diterima.
2. Nilai uji t_{hitung} untuk variabel *Tunneling Incentive* sebesar $-0,812 < 2,011$ dan tingkat signifikan $0,421 > 0,05$ sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya *Tunneling Incentive* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Tunneling Incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* ditolak.
3. Nilai uji t_{hitung} untuk variabel *Profitability* sebesar $9,489 > 2,011$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya *Profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* diterima.
4. Nilai uji t_{hitung} untuk variabel *Debt Covenant* sebesar $-10,163 < 2,011$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} diterima. Artinya *Debt Covenant* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Debt Covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* ditolak.

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.560	4	.140	61.111	.000 ^b
	Residual	.096	42	.002		
	Total	.657	46			
a. Dependent Variable: Transfer Pricing						
b. Predictors: (Constant), ETR, TNC, ROA, DER						

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ETR, TNC, ROA dan DER dengan nilai F_{hitung} sebesar 61,111 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} sebesar 61,111 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,57 ($61,111 > 2,57$) dan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) H_0 ditolak Dengan demikian Pajak, *Tunneling Incentive*, *Profitability*, dan *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.

Pembahasan

Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel Pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,364 > 2,011$) dan tingkat signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pajak yang diukur dengan ETR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2023) serta Kurniawan, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Kesamaan hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa Pajak merupakan faktor utama yang secara konsisten memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *Transfer Pricing*, khususnya pada perusahaan manufaktur yang memiliki transaksi dengan pihak berelasi. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi beban pajak yang ditanggung perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk menggunakan *Transfer Pricing* sebagai strategi pengelolaan Pajak.

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil analisis uji *t* untuk variabel *Tunneling Incentive* yang diukur dengan TNC menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,812 < 2,011$) dan tingkat signifikan sebesar $0,421 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Tunneling Incentive* yang diukur dengan *Transaction Corporation* (TNC) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa, *et al* (2024) yang menyatakan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Tunneling Incentive* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi praktik *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Profitability* Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil analisis uji *t* untuk variabel *Profitability* yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,489 > 2,011$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Profitability* yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2023) yang menyatakan bahwa *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Kesamaan hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memiliki motivasi lebih besar untuk melakukan strategi pengalihan laba melalui *Transfer Pricing*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Profitability* berperan sebagai faktor pendorong utama dalam praktik *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena laba yang tinggi meningkatkan tekanan Pajak sekaligus mendorong manajemen mengatur distribusi laba melalui transaksi afiliasi.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil analisis uji *t* untuk variabel *Debt Covenant* yang diukur dengan DER menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-10,163 < 2,011$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Debt Covenant* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fernanda, *et al* (2023) yang menyatakan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Kesamaan temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa

pengawasan kreditur mampu membatasi kebijakan manajerial yang berpotensi oportunistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Debt Covenant* berperan sebagai faktor pembatas dalam praktik *Transfer Pricing*. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin kuat tekanan pengawasan eksternal yang mendorong manajemen untuk mengurangi praktik *Transfer Pricing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pajak, *Tunneling Incentive*, *Profitability*, dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang telah dilakukan secara parsial dan simultan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H1 diterima.
2. *Tunneling Incentive* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H2 ditolak.
3. *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H3 diterima.
4. *Debt Covenant* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H4 ditolak.
5. Pajak, *Tunneling Incentive*, *Profitability*, dan *Debt Covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Nilai koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,853 atau 85,3% artinya variabel independen (Pajak, *Tunneling Incentive*, *Profitability*, dan *Debt Covenant*) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Transfer Pricing* sebesar 85,3% sedangkan sisanya 14,7% ($1-0,853 = 0,147$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terungkap atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernanda, A., Wahyuningsih, E., & Diana, H. (2023). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, *Debt Covenant*, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2018-2021. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research (JAFAR)*, Vol. 2, No. 2, 1-21.
- Herlina, E., Sari, D., & Fathoni, A. (2023). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan *Profitabilitas* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 20, No. 1, 112-127.
- Kurniawan, M. S., Sutjiatmo, B. P., & Wikansari, R. (2018). Pengaruh Pajak dan *Tunneling Incentive* Terhadap Tindakan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1, 235-240.
- Mulyanah, S., Astuti, E. D., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh Pajak, *Profitabilitas*, dan *Debt Covenant* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 25, No. 2, 101-115.

- Saputra, V., G. (2023). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing* dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi, Vol. 3, No. 1*, 10-21.
- Siagian, Sondang P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Khusnul, K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empriris Pada Perusahaan Multinasional Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobis Dewantara, Vol. 1, No. 1*, 125-138.
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syailendra, T. P., & Martini, M. (2024). Pengaruh Mekanisme Bonus, *Debt Covenant*, dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 2, No. 3*, 409-436.
- Ulfa, S., Rais, R. G. P., Iswadi, I., & Razif, R. (2024). Pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh, Vol. 3, No. 2*, 187-203.